

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA ANAK BERBASIS BAHASA IBU DENGAN  
PENDEKATAN BUDAYA LOKAL KABUPATEN NAGEKEO TEMA BINATANG  
UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TKK OLAEWA**

Bernadeta Lawo<sup>1</sup>, Dek Ngurah Laba Laksana<sup>2</sup>, Marsianus Meka<sup>3</sup>  
Pendidikan guru pendidikan anak usia dini<sup>1,3</sup>, Pendidikan guru sekolah dasar<sup>2</sup>, STKIP Citra Bakti  
1,2,3

Email: [bernadetalawo@gmail.com](mailto:bernadetalawo@gmail.com)<sup>1</sup>, [laba.laksana@citrabakti.ac.id](mailto:laba.laksana@citrabakti.ac.id)<sup>2</sup>,  
[marsianus3006meka@gmail.com](mailto:marsianus3006meka@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

This research and development aims to produce a product in the form of a mother tongue worksheet with an animal theme approach to the local culture of Nagekeo district for learning years in Olaewa Kindergarten, Boaewae sub-district, Nagekeo district using a 4-D (four-D) dev which consists of four stages, namely the define stage, the design stage, the developme disseminate stage. In this study, the researchers only reached the third stage, namely the deve to the limitations of the researchers because this study was only to produce products and tes mother tongue-based child worksheet product with the local culture approach of Nagekeo district validated by 5 experts with the results of the test. trials from material experts with appropriate from Indonesian language experts with appropriate criteria, test results from Boawae regiona with appropriate criteria, assessment results from learning media experts with very feasible criter results from learning design experts with criteria feasible, the results of trials conducted on child trial product are carried out individually and small group trials with very feasible criteria, so this for use in the learning process.

**Key Words: Children's Worksheet, Local Culture, Mother Language.**

**Abstrak**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema binatang untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKK Olaewa, kecamatan Boaewae kabupaten Nagekeo dengan menggunakan model pengembangan 4-D (*four-D*), yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap *define*, tahap *design*, tahap *development* dan tahap *disseminate*. Dalam penelitian ini peneti hanya sampai pada tahap ke tiga yaitu tahap *development* karena keterbatasan peneliti karena penelitian ini hanya untuk menghasilkan prodak dan menguji kevalidan produk lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema binatang divalidasi oleh 5 ahli dengan hasil.hasil uji coba dari ahli materi dengan krietia layak, hasil uji coba dari ahli bahasa Indonesia dengan kriteria layak, hasil uji coba dari ahli bahasa daerah boawae dengan kriteria layak, hasil penilaian dari ahli media pembelajaran dengan kriteria sangat layak dan hasil penilaian dari ahli desain pembelajaran dengan kriteria layak, hasil uji coba yang dilakukan kepada anak sebagai pengguna produk uji coba ini dilakukan secara perorangan dan uji coba kelompok kecil dengan kriteria sangat layak, sehingga produk ini layak digunakan utuk dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci: Lembar Kerja Anak, Budaya Lokal, Bahasa Ibu**

## PENDAHULUAN

Undang-Undang siskdinas nomor 20 tahun 2003 pasal 33 ayat 2 menyebutkan bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal proses pembelajaran apabila diperlukan dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui pengalaman sehari-hari. Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memanfaatkan sumber belajar.

Sanjaya (2010:228) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu dan memaksimalkan hasil belajar, untuk meningkatkan sumber daya manusia sangat diperlukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber belajar berperan penting dalam upaya pemecahan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber belajar dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan budaya karena pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Nurani, 2013: 29), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas kebudayaan sekaligus merupakan aktivitas pembudayaan, disisi lain kebudayaan melaksanakan aktivitas, sistem dan struktur pendidikan. Salah satu bagian dari kebudayaan adalah bahasa

Keraf (2001:1), bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan bersosialisasi baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (Soenjono dalam Ibda: 198). Ibda (2017) berpendapat bahwa bahasa ibu ialah bahasa yang lahir secara alamiah yang didapatkan dari lingkungan dan keluarganya. Puspitasari dan Ai (Ismiani, Mustika dan Sahmini, 2020: 769) mengatakan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Karena pada padarnya anak memperoleh bahasa yang pertama dalam lingkungan keluarga adalah bahasa ibu maka bahasa ibu sangat mempengaruhi proses pembelajaran anak.

Hasil observasi di TKK Olaewa menunjukkan bahwa pembelajaran anak PAUD di TKK Olaewa sebagian besar masih menggunakan bahasa ibu karena anak-anak di lebih fasih meenggunakan bahasa ibu dibandingkan bahasa Indonesia. Maka, timbulah permasalahan

seperti anak tidak memahami apa yang disampaikan guru dan guru juga tidak memahami apa yang disampaikan oleh anak. Permasalahan kebahasaan seperti mengakibatkan guru meninggalkan tugas dan kewajibannya serta menyebabkan keterlambatan anak dalam mencapai indikator pembelajaran, permasalahan yang ditemukan adalah dalam proses pembelajaran guru menggunakan LKA berbasis bahasa ibu. Namun, LKA yang digunakan terlihat belum menarik karena beberapa hal yaitu gambar yang disajikan dalam LKA berupa gambar yang bersifat tidak kontekstual, tampilan warna pada LKA hanya hitam putih.

Karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mengajar, salah satunya adalah dengan mengembangkan sumber belajar yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal di Kabupaten Nagekeo. Dalam menyusun lembar kerja anak harus sesuai dengan kehidupan nyata anak. Mengembangkan lembar kerja anak berbasis budaya merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan pencapaian pemahaman yang diperoleh anak melalui ragam perwujudan budaya, penerapan suatu bahan pengajaran harus dilihat dari segi keefektifan, keefisienan, karakteristik materi pembelajaran dan keadaan peserta didik. LKA merupakan bahan ajar yang sangat bermanfaat membantu guru terutama untuk mempermudah pemberian tugas baik yang berupa kegiatan maupun evaluasi, sedangkan untuk anak bermanfaat sebagai pemandu dalam kegiatan belajar. Melalui LKA, anak dapat aktif dan kreatif dalam belajar mengajar, dapat mempermudah penyampaian materi dengan menggunakan LKA tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rancangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema binatang dan bagaimanakah tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema binatang. Dengan tujuan pembelajarannya untuk mengetahui rancangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema binatang, dan untuk mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema binatang.

Produk yang dihasilkan berupa lembar kerja anak berbasis budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema binatang dengan spesifikasi fisik dan spesifikasi isi adalah sebagai berikut dengan spesifikasi fisik lembar kerja ini yang tampilan fisik dari lembar kerja berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal nagekeo ini di buat dengan bahan dasar kertas A4 dengan dengan ukuran LKA 30 x 20 cm, spesifikasi isinya dari lembar kerja anak yang berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo ini di buat dari materi pada tema binatang yang dibagi dalam 3 sub tema yaitu binatang di darat, binatang di air dan binatang

bersayap dan komponen LKA yang di susun lengkap terdiri dari identitas LKA yang meliputi: Halaman sampul (*cover*), data diri singkat tentang pengembang, kompetensi inti, Kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan penilaian

Dalam pengembangan LKA ini terdapat Asumsi Pengembangan Pengembangan lembar kerja anak berbasis budaya lokal kabupaten Nagekeo ini mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut: Pengembangan lembar kerja anak berbasis budaya lokal kabupaten Nagekeo dapat membantu dan mempermudah anak dalam memahami materi pada tema binatang, dengan menggunakan lembar kerja anak berbasis budaya lokal kabupaten Nagekeo dapat meningkatkan semangat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, minimnya LKA berbasis budaya lokal yang diintegrasikan dengan budaya lokal kabupaten Nagekeo dan dalam pengembangan media lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo pada tema binatang Adapun keterbatasannya yaitu pengembangan LKA ini membutuhkan biaya dan terbatas hanya satu tema saja.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema binatang adalah model pengembangan Four-D (4D) terdiri dari 4 tahap yakni *define* (pendefinisian), *design* perancangan, *development* (pengembangan) dan *disseminate*, (penyebaran), tetapi dalam peneliti ini peneliti hanya memfokuskan pada tiga tahap yaitu pendefinisian perancangan dan pengembangan yang dipilih dalam pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema binatang, dikarenakan tahapan pengembangannya yang bersifat sederhana, sistematis, terperinci dan mudah untuk diterapkan.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah kelima ahli dan anak kelompok B TKK Olaewa. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan lembar validasi atau angket dan instrument penilaian berupa angket yang digunakan untuk 5 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran sedangkan instrumen wawancara digunakan untuk anak. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Tahap Pendefinisian**

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan informasi pada tahap awal pengembangan untuk membuat lembar kerja anak. Terdapat 5 tahap yaitu: (1) Analisis

awal dan akhir. Analisis awal dari penelitian pengembangan ini untuk menemukan dan menetapkan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan LKA berbasis bahasa ibu. Namun, LKA yang digunakan terlihat belum menarik karena beberapa hal yaitu gambar yang disajikan dalam LKA berupa gambar yang bersifat tidak kontekstual, tampilan warna pada LKA hanya hitam putih. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu yang bersifat kontekstual untuk meningkatkan motivasi, minat dan perhatian anak dalam proses pembelajaran, (2) Analisis peserta didik bertujuan untuk mengetahui kondisi anak baik secara psikologi maupun secara fisik yang akan menjadi subjek uji coba lembar kerja anak yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi di TKK Olaewa pada kelompok B umumnya anak memiliki respon yang sangat baik pada proses pembelajaran, terdapat beberapa anak yang tidak perhatian dalam proses pembelajaran, guru melakukan proses pembelajaran di kelas, anak sibuk bermain dan mengganggu teman yang di sampingnya sehingga proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik, (3) Analisis Tugas. Bertujuan mengidentifikasi serta menyusun materi yang akan disajikan dalam lembar kerja anak secara sistematis. Materi yang dimuat dalam LKA ini merupakan materi pada tema yang tebinatang yang terdiri dari 3 sub tema yakni binatang di darat, binatang di air dan binatang di udara untuk anak pembelajaran anak usia 5-6 tahun dalam setiap sub tema terdapat 5 aktivitas yang harus di kerjakan oleh anak sebagai berikut: (a) mewarnai gambar, (b) menghubungkan gambar dengan angka, (c) menggunting dan menempel, (d) menghubungkan gambar dengan nama, (e) kolase ( kolase, (f) maze, (g) melengkapi kata binatang (melengkapi nama binatang yang hilang pada kotak). (4) Analisis Konsep Analisis konsep yang dilakukan untuk mengkaji kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD yang termuat dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. Peneliti mengkaji kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan kegiatan dan aktivitas anak yang terdapat dalam LKA. (5) perumusan tujuan pembelajaran bertujuan untuk merancang bahan ajar berupa LKA berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada analisis tujuan pembelajaran.

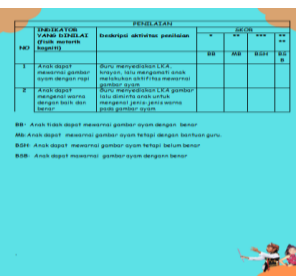
### **Tahap Perancangan**

Tahap perancangan merupakan tahap membuat rancangan awal LKA dalam tahap ini terdiri 4 tahap yaitu: (1) Penyusunan tes merupakan kegiatan yang pertama untuk pembuatan alat penilaian LKA yang bertujuan untuk menguji kevalidan LKA yang dikembangkan. alat penilaian yang digunakan berupa angket yang ditujukan ke ahli dan instrument wawancara yang ditujukan untuk anak, (2) Pemilihan media berupa bahan cetak berupa lembar kerja anak, (3)

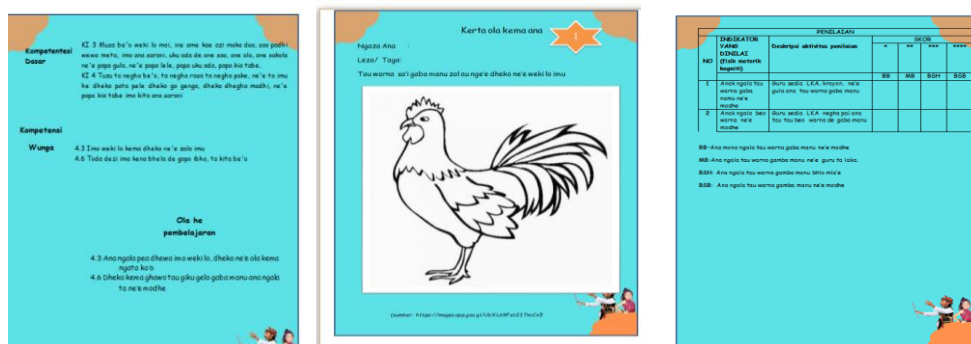
Pemilihan format LKA adalah RPPH yang terdiri dari judul, KI, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, nilai karakter, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian (4) perancangan awal merupakan kegiatan pemilihan dan pembagian sub tema yakni tema binatang yang terbagi dalam tiga sub tema yakni binatang di darat, binatang di air, dan binatang di udara

## Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mencetak dan menghasilkan bentuk produk akhir yang terbagi dalam beberapa bagian 1), halaman sampul, 2) CV singkat, 3) panduan umum penggunaan LKA, 4) Kompensi yang akan dicapai, 5) Kegiatan belajaranak, 6)penilaian



Gambar 1 Tampilan Bagian-Bagian LKA dalam Bahasa Indonesia



Gambar 2 Tampilan Bagian-Bagian LKA dalam Bahasa Daerah Boawae

Penjelasan masing-masing bagian yang termuat dalam lembar kerja anak yang telah dikembangkan dapat telah dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Deskripsi bagian-bagian LKA

NO	NAMA-NAMA LKA	Deskripsi Bagian LKA
1	Halaman sampul depan	Tampilan awal produk LKA berisi judul, terdapat 3 gambar binatang sssyang menunjukan bahwa tema binatang , nama pengembang serta logo STKIP Citra Bakti. Yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah boawae
2	Identitas LKA	Bagian ini termuat data diri secara singkat dari beberapa orang dalam penulisan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu yang terdiri dari nama penulis, nama pembimbing, nama ahli materi,nama ahli bahasa, nama ahli bahasa daerah dan ahli desain ahli media yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah boawae
3	Kata pengantar	Bagian Kata pengantar yang berisi tentang ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada tuhan yang maha esa dan semua pihhak-pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam pengusunan LKA berbasis budaya lokal kabupaten Nageko dan kata pengantar ini juga berisi harapan penulis

		untuk memperoleh sebuah kritik dan saran atas karya yang telah dibuat demi kebaikan karya-karya selanjutnya yang disajikan bahasa Indonesia dan bahasa daerah boawae
4	Panduan umum penggunaan LKA	Bagian Panduan dalam lembar kerja ana ini berisi tentang penjelasan secara singkat tentang isi materi dalam LKA dan petunjuk yang akan di perhatikan oleh guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Tampilan paanduan umum penggunaan LKA yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah boawae
5	Kompetensi yang di capai	Bagaian ini terdapat Sub tema yang digunakan dalam LKA ini adalah tema binatang Sementara Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan berasal dari Permendikbud sesuai dengan kurikulum PAUD. dan tujuan pemebelajaran diturunkan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. Tampilan kompetensi yang dicapai yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah boawae
6	Kegiatan belajar anak	Bagian ini terdapat nama anak, hari, tanggal dan perintah dan jenis tugas yang ada pada lembar kerja anak dan harus di selesaikn oleh anak dan disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah boawae
7	Penilaian	Dalam lembar penilaian lembar kerja anak ini di buat berdarkan aspek perkembangan anak sesuai dengan jenis kegiatannya yang disajikan dengan rubrik penilaian yang disajikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah boawae
8	CV pengembang	Bagian ini memuat biodata singkat tentang riwayat pendidikan dan riwayat pekerjaan pengembang yang telah mengembangkan LKA berbasis bahasa ibu.

Setelah produk selesai dikembangkan, maka dilakukan uji coba terhadap ahli-ahli untuk mengetahui kelayakan isi produk tersebut

#### **Hasil Uji Coba Ahli Materi / Konten**

Uji coba ahli materi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi lembar kerja yang akan dikembangkan. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui angket. Penilaian dilakukan setelah ahli meteri mengkaji media LKA anak yang akan dikembangkan. Berdasarkan pada hasil uji materi mendapatkan bahwa kriteria lembar kerja anak berada pada kriteria layak dengan presentase skor penilaian yang diperoleh 85%.



### **Hasil Uji Coba Oleh Ahli Bahasa Indonesia**

Uji coba ahli bahasa Indonesia dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi lembar kerja yang akan dikembangkan. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui angket. Penilaian dilakukan setelah ahli meteri mengkaji media LKA anak yang akan dikembangkan. Berdasarkan pada hasil uji bahasa Indonesia mendapatkan bahwa kriteria lembar kerja anak berada pada kriteria layak dengan presentase skor penilaian yang diperoleh 85%.

### **Hasil Uji Coba Oleh Ahli Bahasa Daerah Boawae**

Uji coba ahli bahasa daerah boawae dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi lembar kerja yang akan dikembangkan. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui angket. Penilaian dilakukan setelah ahli bahasa daerah boawae mengkaji media LKA anak yang akan dikembangkan. Berdasarkan pada hasil uji materi mendapatkan bahwa kriteria lembar kerja anak berada pada kriteria layak dengan presentase skor penilaian yang diperoleh 80%.

### **Hasil Uji Coba Oleh Ahli Desain Pembelajaran**

Uji coba ahli desain pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi lembar kerja yang akan dikembangkan. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui angket. Penilaian dilakukan setelah ahli desain pembelajaran mengkaji media LKA anak yang akan dikembangkan. Berdasarkan pada hasil uji materi mendapatkan bahwa kriteria lembar kerja anak berada pada kriteria layak dengan presentase skor penilaian yang diperoleh 75%.

### **Hasil Uji Coba Oleh Ahli Media Pembelajaran**

Uji coba ahli desain pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi lembar kerja yang akan dikembangkan. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui angket. Penilaian dilakukan setelah ahli desain pembelajaran mengkaji media LKA anak yang akan dikembangkan. Berdasarkan pada hasil uji materi mendapatkan bahwa kriteria lembar kerja anak berada pada kriteria layak dengan presentase skor penilaian yang diperoleh 88%.

### **Hasil Uji Coba Perorangan**

Uji coba produk lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo perorangan kepada dua orang anak di TKK Olaewa sebagai pengguna produk. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan lembar kerja anak yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan perorangan bahwa LKA ini sudah jelas dan dapat digunakan untuk anak. Dan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon anak dalam produk ini secara keseluruhan hasil uji coba

perorangan mendapatkan presentasi skor 100% berada pada kriteria sangat layak sehingga LKA ini layak digunakan.

### **Hasil Uji Coba Perkelompok Kecil**

Uji coba lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo kepada anak sebagai pengguna produk dengan uji perorangan yang melibatkan 5 orang anak dan di TKK Olaewa. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk merevisi kelayakan penggunaan LKA. Yang akan dikembangkan. Pada tahap uji coba kelompok kecil ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara dengan perhitungan menggunakan skla Guttman berdasarkan hasil tes tersebut produk lembar kerja anak dari tanggapan 5 anak mendapatkan presentase skor 100% berada pada kriteria layak sehingga LKA ini layak digunakan

Berdasarkan respon anak terhadap pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema binatang. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui peneliti dilakukan oleh Anggreani (2021), yang mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang bermuatan budaya lokal anak usia dini. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lem bar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan budaya lokal Kalimantan selatan yang sudah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif serta sangat sesuai di gunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini karna sangat sesuai dengan aspek perkembangan anak.

### **PEMBAHASAN**

Pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budayaa lokal Kabupaten Nagekeo tema binatang. Hasil uji dari ahli materi dikategorikan layak, hasil uji dari ahli bahasa Indonesia dikategori layak, hasil uji coba dilakukan oleh ahli bahasa daerahh boawae dikategori layak, hasil uji coba oleh ahli desain dikategori layak, hasil uji coba oleh ahli media dikategori sangat layak. Hasil uji coba perorangan dikategori sangat layak dan hasil uji coba kelompok kecil dikategorikan sangat layak. Peggunaann LKA dalam proses pembelajaran adalah melatih siswa agar dapat berpikir lebih mantap dalam kegiatan proses pembelajaran, melatih kemandirian peserta didik dalam belajar, membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan membantu guru dalam proses pembelajaran dengan penelitian pengembangan ini adalah peneliti yang dilakukan.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui peneliti dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Tias (2014) yang berjudul perancangan lembar kerja anak (LKA) bergambar untuk menumbuhkan sikap karakter anak usia dini di TK PGRI Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dengan adanya lembar

kerja siswa (LKS) bergambar dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hal ini berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh kedua validator media dengan presentase 92% dan 95%,

### **Kesimpulan**

Penelitian dan pengembangan menghasilkan produk berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema binatang yang terdiri dari halaman judul, CV Penulis kata pengantar, panduan umum penggunaan LKA, kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, identitas anak, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Hasil peniaian yang diperoleh dari ahli materi dengan presentase penilaian 83%, dengan kriteritia layak, dari ahli bahasa indonesia dengan presentase penilaian 85% dengan kriteria layak, dari ahli bahasa daerah boawae dengan presentase penilaian 80% dengan kriteria layak dari ahli media pembelajaran dengan presentase penilaian 88% dengan kriteria sangat layak, dari ahli desain pembelajaran dengan presentase penilaian 78% dengan kriteria layak, hasil uji coba yang dilakukan kepada anak sebagai pengguna produk uji coba ini dilakukan secara perorangan dan uji coba kelompok kecil presentase penilaian 100% dengan kriteria sangat layak, sehingga produk ini layak digunakan utuk dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ibdha, H. (2017) Urgensi pemertahan bahasa ibu di sekolah dasar, SHHAHIIH: journal of islamicate multidisciplinary, 2(2),194-207.  
<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/inde>.
- Ismiani, P,. Mustika, I.& Sahmini, M, (2020). Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 3(5), 767-774.
- Keraf, G. (2001). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Nurani, A. (2013). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Segugus 3 Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo Skripsi, Program Studi PGSD Universita Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, A. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudianti. (2003). Pengertian dan Manfaat Lembar Kerja Siswa. Online.  
<http://www.gudangmateri.com/2010/03/pengertian-dan-manfaat-lks.html>.  
Diakses Pada Tanggal 2 Februari 2012
- Tias, S.S. (2014). Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar untuk Menumbuhkan Sikap dan Karakter Anak Usia Dini di TK PGRI Bluto

Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 24-28,

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Strategi Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

Wona, M.M., (2019). Pengembangan Media Lembar Kerja Anak (LKA) Mewarnai Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di TKK Negeri Dolupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Skripsi, Program Studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti.